



Pariticipatory by IAI TABAH is licensed under a Creative CommonsAttribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Dipublish
24-Januari-2024	09-Februari-2024	30-April-2024
DOI: https://10.58518/participatory.v3i1.2530		

**PEMBERDAYAAN SISWA SJK Dalam PENINGKATAN
KOMPETENSI MEMBACA MELALUI SEMINAR GEMAR
MEMBACA DAN PEMBUKAAN MINI LIBRARY SHAH ALAM
SELANGOR MALAYSIA**

Mubarok Ahmadi

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

ahmadi@iai-tabah.ac.id

Leny Fitriyanti Fauziyah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

21862081423@iai-tabah.ac.id

Nur Ayu Azzilah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

21862081404@iai-tabah.ac.id

ABSTRAK: Sanggar Bimbingan Jalan Kebun adalah sebuah sekolah yang bergerak di bidang pendidikan. Selama ini permasalahan yang dihadapi oleh sanggar bimbingan ini adalah banyaknya siswa yang belum bisa membaca. Semua pendidik berharap anak didiknya menguasai keterampilan membaca. Salah satunya adalah siswa dapat membaca dengan lancar. Penelitian ini dilakukan dengan metode PAR (Participation Action Research) yang bertujuan membantu suatu kelompok masyarakat keluar dari permasalahan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola,, diketahui bahwa Rendahnya keterampilan membaca disebabkan oleh minimnya minat baca siswa dan fasilitas sanggar yang belum maksimal. Salah satunya adalah fasilitas perpustakaan yang seharusnya dimiliki oleh setiap sanggar Karena sanggar ini berada di kantor NU. Melihat kondisi ini dengan berbagai pertimbangan, kami berinisiatif untuk mengadakan gerakan literasi sekolah yang bertajuk pada "seminar gemar membaca dan pembukaan Mini library". Dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatnya minat baca siswa SJK dan membuatnya tingginya kompetensi baca mereka. Kegiatan seminar ini



dihadiri oleh seluruh siswa Sanggar Bimbingan Jalan Kebun yang berjumlah 38 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan peningkatan minat baca pada siswa sanggar bimbingan jalan kebun. Hasil dari kegiatan tersebut dapat dilihat dari antusiasme siswa Sanggar Bimbingan Jalan Kebun untuk membaca di Mini Library dan buku-buku lain.

Kata Kunci: student reading seminar, Mini Library, Reading Competency.

ABSTRACT: *Jalan Kebun Guidance Studio is a school that operates in the field of education. So far, the problem faced by this guidance studio is that there are many students who cannot read. All educators hope that their students master reading skills. One of them is that students can read fluently. This research was conducted using the PAR (Participation Action Research) method which aims to help a community group get out of problems. Based on the results of observations and interviews with managers, it is known that the low reading skills are caused by students' lack of interest in reading and studio facilities that are not optimal. One of them is the library facilities which every studio should have because this studio is located in the NU office. Seeing this condition with various considerations, we took the initiative to hold a school literacy movement entitled "reading hobby seminar and opening of a mini library". With this activity, it is hoped that it can increase SJK students' reading interest and achieve high levels of their reading competency. This seminar activity was attended by all 38 students of Jalan Kebun Guidance Studio. Based on the research results, it is known that there is a strong and significant influence between the implementation of the school literacy movement and increasing interest in reading among students at the Garden Path guidance studio. The results of this activity can be seen from the enthusiasm of the students of Jalan Kebun Guidance Studio to read in the Mini Library and other books.*

Keywords: Student Reading Seminars, Mini Library, Reading Ability.

PENDAHULUAN

Di era Pendidikan 4.0 perlu adanya peningkatan minat membaca siswa khususnya siswa sekolah dasar. Era Pendidikan 4.0 menjadi sebuah tantangan tersendiri, termasuk di sekolah dasar, khususnya dalam hal melindungi siswa dari dampak negatif penggunaan teknologi yang berlebihan dalam kehidupan sehari-hari. Era Pendidikan 4.0 merupakan era modern dimana sistem digital telah diperkenalkan hampir di semua bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Mengingat perkembangan



teknologi yang semakin pesat, hal ini tentu saja akan menimbulkan tantangan baik langsung maupun tidak langsung bagi siswa.¹

Pendidikan 4.0 tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi, namun menyongsong Pendidikan 4.0 juga memerlukan peningkatan minat membaca siswa. Pesatnya arus informasi dan teknologi di era Education 4.0 berdampak pada semakin terbatasnya waktu membaca siswa. Padahal, pemahaman membaca siswa tentu saja sangat penting, terutama dalam rangka mengikuti segala perkembangan yang berkaitan dengan dunia pendidikan.² Saat ini siswa sebenarnya dihadapkan pada permasalahan bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dan membaca dalam waktu yang relatif singkat sambil memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Bagaimana melakukan kegiatan membaca secara efektif tanpa membuang waktu.³ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi, sangat diperlukan adanya pemahaman membaca di kalangan siswa saat ini. menyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengenal, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah.⁴

Keterampilan literasi dasar sebaiknya diajarkan di sekolah dasar. Hal ini diperlukan agar siswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengakses informasi dan pengetahuan. Literasi mengarah pada pemahaman siswa terhadap suatu pesan. Pentingnya literasi juga ditekankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebab, budaya literasi yang ditanamkan pada peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Pemerintah juga mencanangkan program Gerakan Literasi

¹ Handayani, G., Adisyahputra, A., & Indrayanti, R. Correlation between integrated science process skills, and ability to read comprehension to scientific literacy in biology teachers students. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11 (1), 2018, 22-32.

² Handayani, G., Adisyahputra, A., & Indrayanti, R, "Correlation between integrated science process skills, and ability to read comprehension to scientific literacy in biology teachers students. *Biosfer" Jurnal Pendidikan Biologi*", 2018,11(1), 22-32.

³ Rahmania, S., Miarsyah, M., & Sartono, " The difference scientific literacy ability of student having field independent and field dependent cognitive style. *Biosfer,"Jurnal Pendidikan Biologi*", 2015, 8(2), 27-34.

⁴ Hanggi, Olovia Herlina. "Tiga Perubahan Kecil dalam Literasi Sekolah." *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata .2016.



Nasional (GLB) yang bertujuan untuk mengembangkan karakter anak melalui budaya literasi.⁵

Adapun Sanggar Bimbingan Jalan Kebun merupakan lembaga pendidikan yang ada di Shah Alam, Selangor, Malaysia yang berdiri 2022. SBJK Ini merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang muncul karena kegelisahan melihat anak Pegawai Migran Indonesia (PMI) yang ada di Malaysia khususnya wilayah Shah Alam Selangor, dan tidak mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya karena terkendala oleh kelengkapan dokumen baik itu anak maupun orangtuanya, Akhirnya gagasan tersebut mendapat dukungan dari KBRI dan lembaga tersebut dikelola oleh PCI MUSLIMAT NU Malaysia. Secara regulasi hukum SBJK di bawah naungan KBRI (Kedutaan Besar Republik Indonesia) dan masih berhubungan erat dengan Sanggar Bimbingan pertama di Indonesia yakni Sanggar Bimbingan Sungai Mulia Gombak 5 yang dipimpin Ibu Mimin Mintarsih.

Penelusuran yang telah dilakukan di Sanggar Bimbingan Jalan Kebun menemukan suatu permasalahan yang terjadi di segmen siswa pada kompetensi baca. Hasil observasi menunjukkan minimnya minat baca siswa berakibat pada rendahnya kompetensi baca mereka di usia mereka yang terbilang tidak kecil lagi. bahkan diantara siswa SBJK masih ada yang membacanya terbatas-batas. Hal ini menjadi keluhan sendiri dari pendidik SBJK juga menimbulkan keprihatinan Pengelola SBJK dan Pihak yang berkaitan. Kedatangan program dari IAI Tarbiyatut Tholabah Lamongan yang seyogyanya dapat membantu pihak SBJK keluar dari permasalahan tersebut, kami lakukan dengan tangan terbuka. Bersama Pengelola SBJK, kami mendiskusikan masalah-masalah yang terlihat di sekeliling, mengambil permasalahan utama yang paling mendesak kemudian menimbang serta merefleksikan dampak positif dan negatifnya. Dilakukan teknik skoring pada tiap-tiap masalah yang muncul kemudian diidentifikasi sebab dan akibatnya melalui teknik analisis pohon masalah.

Sebagai bentuk tindakan setelah ditemukan sebuah masalah, kami bersama penegola SBJK berinisiatif melakukan kegiatan yang dapat membantu terurainya masalah tersebut. Kegiatan yang dimaksud adalah gerakan literasi sekolah bertajuk **“SGM (Seminar Gemar Membaca dan Pembukaan Mini Library)”**. Kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa SBJK sehingga meningkatnya kompetensi baca siswa SBJK.

METODE

⁵ Hernowo, ed, *Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2003), 23.



Penelitian Participatory Action Research merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis. PAR (Participatory Action Research) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. PAR (Participatory Action Research) adalah “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR (Participatory Action Research) adalah partisipatif dalam arti bahwa ia sebuah kondisi yang diperlukan dimana orang memainkan peran kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang tengah berada di bawah pengkajian, dan bahwa mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian.⁶

PAR (Participatory Action Research) adalah proses dimana komunitas-komunitas berusaha mempelajari masalah secara ilmiah dalam rangka memandu, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan aksi mereka. PAR adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif bersama-sama melakukan tindakan dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya.⁷ Pengabdian ini di lakukan di Sanggar Bimbingan, yang merupakan lembaga Pendidikan non formal di bawah naungan KBRI Malaysia yang memberikan sarana pendidikan kepada warga negara Indonesia di yang tidak berkesempatan untuk menempuh pendidikan formal di Malaysia, yang siap berjuang mencerdaskan anak-anak bangsa menjadi berlian bagi Indonesia di masa depan nanti

Dalam aplikasinya menggunakan tools PAR yang terdiri dari 12 yakni : Mapping, transect, Time line, Trend and change, Season calendar, Diagram Veen , Diagram Alur, Matrik Rangking, Pohon Masalah dan yang terakhir Aksi. langkah awal yang kami

⁶ Abdul Rahmat, Mira Mirnawati, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat," Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal",Universitas Negeri Gorontalo, 06 (01) Januari 2020 : 64-65

⁷ Muhammad Fitrah, Umar, Fuaddudin, dan Nurdiniawati, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Berbasis Participatory Action Research (KKN-PAR)* ,(Bima: LPPM IAI Muhammadiyah Bima, 2020), 9



lakukan yaitu memahami medan/wilayah yang menjadi objek KKN yaitu kampung Jalan Kebun Syah Alam Selangor Malaysia dengan tujuan memahami kondisi lingkungan secara detail, kemudian mencari informasi sebanyak-banyaknya dari masyarakat setempat hal ini dilakukan agar mempunyai gambaran tentang kondisi sosial yang ada di daerah tersebut. Kemudian melakukan identifikasi masalah dan menentukan tema yang diangkat. Dalam hal ini dilakukan scoring untuk setiap masalah yang ada di Sanggar untuk mengetahui masalah paling urgent. Kemudian dari hasil tersebut akan dilakukan analisis pokok masalah untuk mengetahui akar masalah dan solusi yang dapat dilakukan.

Kemudian menentukan program bersama-sama artinya melibatkan warga/masyarakat sekitar dalam hal ini pengelola sanggar dan tenaga pendidik sanggar untuk mengangkat masalah yang paling urgen dalam lembaga pendidikan tersebut dalam hal ini peningkatan kompetensi baca siswa. Setelah tahap-tahan diatas dilakukan maka selanjutnya eksekusi program sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan memberi solusi terhadap masalah tersebut.

Dengan metode Participatory Action Research ini peneliti dapat mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi pada lembaga pendidikan di SBJK yaitu:

1. Tidak adanya sebuah perpustakaan dan pojok baca ;
2. Kurangnya motivasi baca siswa

Adanya pembuatan seminar literasi gemar membaca dan mini library bertujuan untuk meningkatkan motivasi membaca siswa sehingga siswa dapat membaca dengan lancar, baik, dan memperoleh banyak pengetahuan dari membaca. Harapan kami dan pegelola siswa-siswi kedepannya terus semangat dalam hal Pendidikan terutama dalam segi membaca. Subjek pengabdian dalam penelitian ini adalah peningkatan kompetensi baca siswa.

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi kami selama 2 minggu di sanggar bimbingan dan diskusi bersama rekan dan pengelola Sanggar Bimbingan Jalan Kebun menemukan masalah terkait kurangnya motivasi dan fasilitas siswa untuk belajar membaca yang berdampak pada kualitas baca mereka. Berdasar pada teori-teori yang muncul, dalam menyikapi hal ini maka kami dengan diskusi dengan pengelola perlu mengadakan program yang mampu mendobrak motivasi mereka untuk membaca yakni dengan diadakannya SGM (Seminar Gemar Membaca) dan Pembukaan Mini Library (Perpustakaan Kecil). Kemudian diperlukan juga pengadaan buku prestasi sebagaimana yang tertulis dalam Rencana Aksi. Adapun langkah-langkah yang direncanakan sebagai berikut:

1. Konsultasi lebih lanjut dengan DPL serta Pengelola Sanggar Bimbingan Jalan Kebun
2. Memastikan dan menghubungi Narasumber Seminar



3. Penggelaran SGM (Seminar Gemar Membaca)

4. Pembukaan dan Penyerahan Mini Library (Perpustakaan Mini)

5. Pengiriman Buku dari Indonesia untuk melengkapi koleksi buku di Mini Library

Adapun semua rencana yang tertulis ini berhasil terlaksana dengan baik dan menghasilkan hasil yang baik pula.

Memastikan dan menghubungi Pihak Pengelola SBJK untuk menjadi Narasumber Seminar Gemar Membaca

Narasumber adalah orang yang memberikan segudang informasi yang menjadi informan tentang suatu topik yang dibahas. Narasumber juga harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dan memadai serta harus bisa mempresentasikan sudut pandang yang objektif dan benar.⁸ Dalam hal ini kami berdasarkan arahan DPL dan pengelola SBJK menunjuk salah satu pengelola sekaligus guru SBJK yang kami anggap mumpuni untuk menjadi narasumber dalam seminar gemar membaca.

Pada tanggal 30 Januari 2024 sore, tepatnya pukul 16.00 waktu Malaysia, kami menghubungi Bapak Rivai (Guru Bahasa Indonesia SBJK) untuk memastikan kesiapan beliau mengisi acara Seminar Gemar Membaca. Kami menghubungi beliau via telepon WhatsApp karena memang hari-hari itu tidak datang ke Sanggar disebabkan kesibukan beliau. Awalnya beliau menolak karena bertabrakan dengan jadwal kerja beliau dan merasa tidak mumpuni. Tetapi kami tetap kukuh untuk mendorong beliau menjadi seminar, karena dalam pandangan kami beliau dengan wawasan beliau sudah paling mumpuni juga dikarenakan besok adalah jadwal beliau mangajar. Akhirnya dengan penuh pertimbangan beliau mengiyakan dan siap menjadi pemateri. Tak lupa kami memberikan gambaran konsep acara dan garis besar materi yang harus beliau sampaikan yakni megenai motivasi anak-anak untuk gemar membaca dan pentingnya membaca. Sore harinya kami menyiapkan segala hal yang diperlukan, seperti belanja Hadiyah, Keranjang kecil, Buku-buku, dan juga menyiapkan materi Seminar untuk berjaga-jaga. Karena kami memahami kesibukan pak Rivai memungkinkan beliau tidak sempat menyiapkan materi seminar.

Penggelaran SGM (Seminar Gemar Membaca)

Seminar gemar membaca merupakan sebuah awal mula untuk membangkitkan semangat anak-anak dalam membaca. SGM ini sendiri merupakan hasil dari observasi dan diskusi bersama pengelola SBJK yang berisi tentang motivasi membaca sehingga bagi siswa yang belum lancar dalam segi membaca bisa tertarik dengan adanya seminar gemar membaca.

⁸ Suyanto, B., & Sutinah, Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 856.



Gemar membaca merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia. "Gemar Membaca" terdiri dari kata "gemar gemar" dan "baca." Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi landasan penting untuk mencapai keberhasilan suatu pekerjaan karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu yang disenanginya. Minat adalah kecenderungan yang agak mentap dan subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Jika dalam hati ada perasaan senang, maka biasanya akan menimbulkan minat. Bila diperkuat dengan sikap positif, maka minat akan berkembang dengan lebih baik. Menurut Suyadi gemar membaca adalah kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya. Menurut Yaumi gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.

Sehingga dapat kami simpulkan bahwa gemar membaca adalah kesukaan akan membaca dan kecenderungan hati untuk memahami dan mengerti isi yang terkandung dalam teks bacaan serta menerapkannya dalam praktek.

Adapun Seminar dapat diartikan sebagai kegiatan penyampaian penelitian ilmiah berupa ilmu pengetahuan para ilmuwan, ilmu tersebut disampaikan kepada peserta seminar dan mengkomunikasikan informasi antar sumber. Keputusan yang sama dapat diambil sehubungan dengan penelitian ilmiah. Maka yang dimaksut Seminar Gemar Membaca dalam penelitian ini adalah penyampaian informasi atau pengetahuan kepada peserta terkait materi-materi yang nantinya dapat menimbulkan kegemaran membaca peserta seminar.

SGM (Seminar Gemar Membaca) ini digelar pada hari Rabu, 31 Januari 2024 dimulai pukul 09.00 – selesai waktu Malaysia, bertempat di Sanggar Bimbingan Jalan Kebun (Musholla Jami'an Sholeha). Sasaran dari SGM ini tentunya seluruh siswa Sanggar mulai dari kelas 1 – 6. Narasumber pada acara ini adalah Bapak Rivai (Guru Bahasa Indonesia SBJK) dengan dimoderatori Nur Ayu Azzilah. Garis besar materi di Seminar Gemar Membaca ini adalah motivasi yang dapat meningkatkan minat siswa SBJK untuk membaca. Setelah materi ada sesi tanya jawab dan Quiz. Quiz ini diberikan langsung oleh sang Narasumber. Adapun anak-anak yang bertanya maupun mampu menjawab Quiz akan mendapatkan hadiah. Anak-anak sangat antusias merebutkan hadiah tersebut.

Seminar gemar membaca ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa sanggar bimbingan jalan kebun sehingga kompetensi membaca mereka meningkat juga. Karena kompetensi dan minat sejatinya saling berhubungan satu sama lain.



Menurut Farida Rahim dalam bukunya “Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar”, menyatakan minat membaca adalah keinginan kuat yang menyertai usaha membaca seseorang. Seseorang yang memiliki minat membaca yang kuat mengungkapkan hal tersebut dalam keinginannya untuk memperoleh bahan bacaan dan membacanya sesuai dengan hati nuraninya sendiri. Minat membaca selalu dikaitkan dengan rasa senang dan perhatian terhadap kegiatan membaca.⁹

Dikutip dari buku Farida Rahim juga, Pakar pendidikan seperti Bloom dan Piaget menjelaskan bahwa pemahaman, interpretasi, dan asimilasi merupakan dimensi kognitif yang bersifat hierarkis. Namun, semua aspek kognisi didasarkan pada aspek emosional seperti minat, kepercayaan diri, pengendalian emosi negatif, penundaan dan pengambilan risiko.

Sejalan dengan hal tersebut, sesuai yang dikutip oleh Samsu Somadayo dalam bukunya “Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca”, Buron dan Claybaung menemukan bahwa kemampuan membaca seseorang sangat dipengaruhi oleh apa yang disebut dengan keadaan kesiapan membaca. Kesiapan membaca dinyatakan dalam bentuk kecerdasan, kematangan emosi dan minat, pengalaman, penguasaan kemampuan berbahasa lisan, sikap dan minat.¹⁰

Berdasarkan teori -teori tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara minat minat membaca dan kompetensi membaca. Siswa yang mempunyai minat membaca yang tinggi juga mempunyai tingkat kemampuan membaca yang tinggi.



Gambar 2 Penggelaran SGM (Seminar Gemar Membaca)

⁹ Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar , ((Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 28.

¹⁰ Samsu Somadayo, Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), 28.



Pembukaan dan Penyerahan Mini Library

Peran perpustakaan sangat sentral dalam membina dan menumbuhkan kesadaran membaca. Darmono dalam bukunya "Perpustakaan Sekolah" menyatakan bahwa kegiatan membaca tidak bisa dilepaskan dari keberadaan dan tersedianya bahan bacaan yang memadai baik dalam segi jumlah maupun dalam kualitas bacaan. Senada dengan pernyataan itu, Jewel Gardiner menjelaskan bahwa bahan bacaan yang baik adalah yang sesuai dengan minat pembacanya, isinya sesuai dengan minat pembacanya, isinya sesuai dengan vokal dan kecakapan membaca.¹¹

Adapun peran yang harus dijalankan oleh perpustakaan dalam usaha menumbuhkan minat baca siswanya, seperti apa yang diungkapkan oleh Darmono meliputi:¹²

1. Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan. Perlunya memilih bacaan tersebut dikarenakan adanya suatu hubungan antara bahan bacaan dengan si pembaca.
2. Mengajurkan berbagai cara penyajian pelajaran dikaitkan dengan tugas-tugas di perpustakaan.
3. Memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan.
4. Memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pemakai perpustakaan. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi anak dalam mencari dan menemukan sendiri bacaan yang sesuai dengan minatnya.
5. Perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pemakai merasa betah dan kerasan berkunjung ke perpustakaan.
6. Perpustakaan perlu melakukan berbagai promosi kepada masyarakat berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan dan berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca siswa.
7. Menanamkan kesadaran dalam diri pemakai perpustakaan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam mencapai keberhasilan sekolah.
8. Melakukan berbagai kegiatan seperti lomba minat dan kegemaran membaca. Lomba ini bisa dilakukan oleh perpustakaan sekolah. Lomba minat baca sudah merupakan kegiatan yang selalu dilaksanakan.
9. Mengaitkan bulan Mei setiap tahun sebagai bulan buku nasional.
10. Dalam kesempatan ini perpustakaan bisa melakukan pameran buku atau kegiatan lain yang menunjang bulan buku nasional. Memberikan penghargaan kepada

¹¹ Darmono, Perpustakaan Sekolah : Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja, (Jakarta: Grafindo, 2007), 220.

¹² Darmono, Perpustakaan Sekolah : Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja, 220- 221.



siswa yang paling banyak meminjam buku di perpustakaan dalam kurun waktu tertentu.

Pepustakaan sebagai sumber belajar, diharapkan mampu menumbuhkan daya minat baca. Program kerja perpustakaan mini ditujukan pada siswa-siswi SBJK guna mengembangkan literasi dan minat baca setelah seminar gemar membaca dan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Ceremonial pembukaan Mini Library sekaligus penyerahan kepada sanggar dilakukan pada tanggal 31 Januari 2024, yakni setelah penyampaian materi seminar selesai dan ditutup oleh moderator. Sesuai yang dirancang, konsep Mini Library ini adalah berupa keranjang kecil yang berisi buku-buku yang nantinya dapat dibaca anak-anak ketika waktu senggang/istirahat dan disimpan kembali di laci Sanggar ketika selesai alias tutup. Adapun Ceremonial pembukaan Mini Library dilakukan dengan pemotongan pita yang dilakukan oleh Bapak Rivai. Setelah pita dipotong, mini library resmi dibuka dan diserahkan kepada SBJK. Pada pembukaan tersebut, baru tersedia beberapa buku berbahasa melayu, mulai dari kamus kecil, cerita tokoh-tokoh, cerita moitvasi, dan lain-lain. Dengan adanya mini library ini, diharapkan anak-anak semakin gemar membaca dan mempunyai fasilitas baca yang lebih luas. Siapapun boleh membaca dan memanfaatkan mini library ini. Mini Library ini terbuka seluas-luasnya untuk siapapun yang ingin menyumbangkan buku untuk bahan bacaan siswa SBJK.



Gambar 3 Pembukaan dan Penyerahan Mini Library

Pengiriman Buku dari Indonesia untuk melengkapi koleksi buku di Mini Library

Hal ini juga sesuai dengan permintaan Bapak Sumarno (Pengelola Sanggar Bimbingan Jalan Kebun) yang kami sanggupi, yakni membantu mengisi Buku untuk Mini Library, maka kami kirimkan buku dari Indonesia sebagai tindakan akhir. Pengiriman buku dari Indonesia ini bertujuan untuk melengkapi koleksi Mini Library karena seyogyanya anak Indonesia mengetahui dan banyak membaca buku-buku



Indonesia yang tentunya berisi banyak wawasan tentang negara Indonesia. Adapun buku yang kami kirim adalah buku mengenai cerita nabi, dongeng nusantara, Jariamtika, buku tentang Cita-cita, serta buku bacaan yang sesuai dengan karakteristik siswa Sanggar Bimbingan Jalan Kebun.



Gambar 4 Pengiriman Buku dari Indonesia



Dampak Seminar Gemar Membaca dan Pembukaan Mini Library Bagi Siswa SBJK

Program kerja Seminar Gemar Membaca dan Pembukaan Mini Library ditujukan pada siswa-siswi SBJK guna mengembangkan literasi dan minat baca dengan gemar membaca dan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Dengan demikian akan mempengaruhi proses belajar dan tentunya pengetahuan yang luas.

Hal ini sesuai dengan QS.Al-Alaq ayat 1-5: ¹³

لَمْ مَا إِنْسَانٌ عَلِمَ (4) بِالْقَمَ عَلِمَ الَّذِي (3) الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ افْرَا (2) عَلَقَ مِنِ الْإِنْسَانِ خَلَقَ (1) خَلَقَ الَّذِي رَبَّكَ بِاسْمٍ افْرَا^{يَعْلَمُ}

Artinya:"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang

Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya"

Dengan adanya perpustakaan tersebut, selain meningkatkan minat baca juga dapat meningkatkan pengetahuan literasi dari sisi kebahasaan, sosial, budaya, ekonomi atau kesejahteraan seseorang. Bahkan dalam kegiatan membaca pada dasarnya dapat meningkatkan dan memperbaiki spiritual dan akhlak.

Adapun dampak atau hasil yang dapat dilihat langsung dari penelitian kami, dengan digelarnya SGM (Seminar Gemar Membaca) dapat meningkatkan motivasi siswa SBJK dalam membaca yang didukung dengan pembukaan Mini Library. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa SBJK untuk meminjam dan membaca buku di sela-sela waktu senggang mereka. Bahkan, anak-anak yang membacanya masih terbata-bata juga ikut antusias meskipun sekedar melihat-lihat gambar yang ada di dalam buku. Hal ini menjadi pijakan awal mereka tertarik dengan buku.

¹³ Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, Qur'an Tajwid dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006).



Gambar 5 Antusiasme siswa SBJK membaca buku di Mini Library

SIMPULAN

Pelaksanaan Program Seminar Gema Membaca dan Pembukaan Mini Library mampu mengatasi minimnya minat baca siswa SBJK yang bersumber dari kurangnya motivasi dan minat siswa-siswi belajar membaca juga kurangnya fasilitas yang menarik siswa-siswi gemar membaca. Dalam artian seminar gemar membaca dan Perpustakaan dalam hal ini Mini Library mampu meningkatkan minat baca siswa dalam hal ini usia SD.

Adapun hasil yang sudah terlihat dengan adanya program ini yakni antusiasme siswa SBJK untuk meminjam dan membaca buku di sela-sela waktu senggang mereka. Bahkan, anak-anak yang membacanya masih terbata-bata juga ikut antusias meskipun sekedar melihat-lihat gambar yang ada di dalam buku. Hal ini menjadi pijakan awal mereka tertarik dengan buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, Qur'an Tajwid dan Terjemah. 2006. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grafindo.
- Fadila Ita Qulloh W. 2021. " Pengembangan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Santri Pada Perpustakaan Mini Pesantren Pelajar ALFath Rejomulyo Kediri "Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat ".Institut Agama Islam Negeri Kediri. 1(2) Maret 71-78.
- Fitrah. Dkk. 2020. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Berbasis Participatory Action Research (KKN-PAR)*. Bima: LPPM IAI Muhammadiyah Bima.
- Handayani, G. Adisyahputra, A. & Indrayanti, R. 2018. "Correlation between integrated science process skills, and ability to read comprehension to scientific literacy in biology teachers students. Biosfer" Jurnal Pendidikan Biologi". 11(1). 22-32.



- Hanggi, Olovia Herlina. 2016. "Tiga Perubahan Kecil dalam Literasi Sekolah." *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Hernowo. 2003. *Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Kartika. 2012. *Modul Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Seminar Pendidikan*. TK: TP. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. akarta: Bumi Aksara.
- Rahmania, S. Miarsyah, M. & Sartono. 2015. "The difference scientific literacy ability of student having field independent and field dependent cognitive style. Biosfer," *Jurnal Pendidikan Biologi*". 8(2). 27-34.
- Rahmat, Abdul dan Mirnawati, Mira. 2020. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal*",Universitas Negeri Gorontalo. 06 (01) Januari 64- 65.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriyadi. Dkk. 1992. *Materi Pokok Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Dapertemen P dan K
- Suyadi. 2013. *Panduan Penelitian Tidakkan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Winkel dan Hastuti, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseliing di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter ,Pilar, Dan Implementasi*. Jakarta :Prenadamedia Group.
- Zuchdi, Darmiyati. dan budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, Yogyakarta: PAS.